

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi politik kelompok difabel pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Banyumas masih belum mudah diakses bagi kelompok difabel yang perannya hanya sebagai pengamat. Hal ini terbukti dari masih minimnya partisipasi yang dilakukan oleh kelompok difabel dalam Pemilu Presiden Tahun 2019. Masih banyak kelompok difabel yang tidak ikut berpartisipasi dalam kampanye, walaupun banyak dari mereka yang menginginkan untuk mengikuti kampanye. Selain itu, dalam diskusi politik pun lebih banyak hanya kepada pembahasan yang sederhana bersama lingkungan terdekat saja. Selanjutnya, kelompok difabel bisa mendapatkan pendidikan politik dari organisasi yang mereka ikuti. Namun demikian, partisipasi terbesar kelompok difabel dalam pemilu ada pada kecenderungan mereka hanya untuk menggunakan hak suaranya ketika Pemilihan Presiden berlangsung
- 2) Faktor pendorong kelompok difabel untuk tetap memberikan suaranya adalah mulai munculkan kesadaran politik dalam diri mereka. Mereka memilih karena merasa itu merupakan kewajiban mereka sebagai warga negara. Selain itu,

mereka juga mengharapkan adanya perubahan yang lebih baik bagi kelompok mereka.

- 3) Meskipun kesadaran politik kelompok difabel mulai tumbuh secara perlahan, namun masih ada faktor yang menghambat partisipasi mereka dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019. Faktor penghambat kelompok difabel dalam partisipasi politik adalah sosialisasi yang kurang merata. Selain itu juga tidak ada pendampingan dari keluarga dan kurangnya aksesibilitas sarana dan prasarana.

5.2 Saran

Berikut adalah saran terkait dengan partisipasi politik pemilih difabel di Kabupaten Banyumas

- 1) Diharapkan ke depannya KPU sebagai penyelenggara pemilu bisa lebih memperhatikan partisipasi kelompok difabel dalam pemilihan dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada selama masa pemilihan umum. Kemudahan sarana dan prasarana ini merupakan keharusan yang diperoleh kelompok difabel dalam pemilihan karena dengan mudahnya akses sarana dan prasarana, proses mereka untuk menggunakan hak suaranya pun lebih mudah seperti menyediakan huruf *braille* disetiap TPS atau menyediakan juru bahasa isyarat untuk kemudahan pemilih tunarungu. Selain itu, KPU juga bisa merekomendasikan atau mengajak pasangan calon untuk mengikutsertakan kelompok difabel dalam kegiatan kampanye sehingga para pemilih difabel juga tahu visi-misi dari paslon dan dapat menyuarakan aspirasinya.

- 2) Untuk meningkatkan jumlah partisipasi pemilih difabel di Kabupaten Banyumas dapat dilakukan sosialisasi yang lebih khusus kepada kelompok difabel mengenai proses pemilu dan bagaimana menggunakan hak suaranya. Sosialisasi ini juga sebagai bentuk dari pendidikan politik yang dapat digunakan oleh pemilih difabel dalam pemilihan. Usaha meningkatkan partisipasi pemilih difabel dalam pemilihan juga bisa dilakukan melalui diskusi ringan yang dilakukan dengan orang-orang sekitar pemilih difabel.

